



Strategi Pembelajaran berbasis Islam Moderat dalam Menanamkan Nilai Keseimbangan di Madrasah

Maftuh

maftuh10@gmail.com

Universitas Kiai Abdullah Faqih (UNKAFA) Gresik

Sa'adatul Awwaliyah

girisaadah7@gmail.com

Universitas Kiai Abdullah Faqih (UNKAFA) Gresik

Abstract *The purpose of this journal is to find out Learning Strategies of Madrasah in instilling Islamic values of moderation which have become a current trend as prevention of radical behavior and racism from an early age. The problems to be answered regarding learning strategies in instilling the value of balance in madrasah are (1) what strategies do teachers use in instilling the value of balance in madrasah? (2) What are the supporting and inhibiting factors for cultivating the value of balance in madrasah? To answer this problem, the researcher used a type of case study research with a descriptive-qualitative method, and This research used observation, interview and documentation techniques as data collection. This study result in the finding that three strategies used in instilling the value of moderation in MI Ma'arif Sidomukti, there are expository learning strategies, cooperative learning strategies and also habituation strategies. There are several factors that support and hinder the cultivation of balance values, such as student conditions and abilities, family factors, community factors and Madrasah facility factors.*

Keywords: Strategi Pembelajaran, Islam Moderat, Keseimbangan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negri yang kaya akan budaya, terdapat lebih dari 740 suku bangsa, 589 bahasa dan beberapa agaman seperti islam, hindu, budha, katholik, protestan dan kong hu chu. Islam merupakan salah satu agama yang banyak dianut oleh masyarakat Indonesia.¹ Ajaran agama Islam yang baik berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist dapat menyeimbangkan keimanan, ibadah dan pekerjaan dunia telah digelorakan diseluruh Lembaga Pendidikan di Indonesia. Pendidikan agama Islam di segala ranah baik sosial, ekonomi dan lainnya akan tetap menjadi pandangan bagi umat Islam di Nusantara. Lambat laun Islam terbagi menjadi beberapa aliran yang diketahui muncul seiring perbedaan pemahaman dalam mengartikan ajarannya. Beragam Aliran agama di Indonesia, kerap memicu adanya Konflik agama dan sosial dikalangan masyarakat sekitar. keberagaman sikap dan kepercayaan yang ada telah membentuk beberapa aliran

¹Fauziyah Nurdin, *Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist*, (Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah Vol. 18, No, 1, Januari 2021), 60.

garis keras dalam mempertahankan ideologinya tanpa mau mengalah, serang sana-sini, dan hidup dengan saling membenci.²

Demi menjaga keutuhan umat Islam. Nilai-nilai moderasi seperti toleransi (tasamuh), keseimbangan (tawazun), berkeadaban (taaddub), keteladanan (qudwah), cinta tanah air (muwatanah), syura, adil wa i'tidal, tawasuth, kesetaraan dan dinamis dan inovatif (tathawur wa ibtikar. Nilai-nilai moderasi tentu harus diajarkan di setiap Lembaga Pendidikan. Sebagaimana keputusan Kementrian Agama yang berisi tuntutan bagi Sekolah, Madrasah dan Pesantren untuk melakukan penguatan pada moderasi Islam dengan menanamkan nilai-nilai moderasi melalui sistem pembelajaran disekolah.³

Madrasah sebagai sarana pendidikan masyarakat yang menggabungkan dua keilmuan umum dan agama. Madrasah dipercayai memiliki pengaruh besar dalam pembentukan moral baik pada siswa. Menilik fakta yang terjadi di lapangan, banyak ditemukan keluhan akibat kesenjangan moral yang dilakukan oleh siswa disekolah seperti bersikap sewenang-wenang, suka berkelahi, suka mengucilkan dan tidak mau mengalah. Sikap intoleran dan radikalisme yang dikemas dalam kekerasan fisik dan psikis ini bertentangan dengan nilai-nilai agama yang mengajarkan kebaikan dan cinta damai. Akibatnya orang-orang berfikir pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah yang seharusnya dapat membuat siswa bersikap baik itu ternyata masih jauh dari harapan.⁴

Salah satu cara untuk menanamkan nilai keseimbangan pada siswa di madrasah adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat aktif berfikir dan kreatif bertindak baik secara spontanitas atau terencana. Proses pembelajaran disekolah mencakup 2 komponen strategi yaitu Teacher Center Learning (TCL) jenis pembelajaran yang berfokus pada guru dan Student Center Learning (SCL) jenis pembelajaran yang berfokus pada siswa. Pentingnya memilih dan menyiapkan strategi pembelajaran yang tepat menjadikan proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan menyenangkan. Strategi pembelajaran yang tepat membantu penyerapan pengetahuan secara efektif dan efisien.⁵

²Ni'mah, *Urgensi Madrasah Dalam Membangun Karakter Moderasi Di Tengah Perkembangan Radikalisme*, (Prosiding Nasional, 2020), 1-20.

³Keputusan Mentri Agama No 184, *Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*, (Jakarta, 2019), 1.

⁴Siti Aminah, *Peran Pemerintah Menanggulangi Radikalisme Dan Terorisme Di Indonesia*, (Jurnal Kelitbangan 04, No 01 2016), 61.

⁵Maulana Akbar Sanjani, *Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa*, (Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan vol 10 no 02, Oktober 2021).

Beberapa Penelitian menunjukkan Pentingnya pemilihan strategi dalam menanamkan nilai moderasi keseimbangan yaitu dapat memudahkan pemahaman dan penerapan sikap moderat siswa baik disekolah atau diluar sekolah. Sehingga terciptanya hidup rukun dan damai. Ikhsan Nur Fahmi (2021) dalam penelitiannya membahas pentingnya menanamkan nilai moderasi melalui pembelajaran dikelas, kegiatan keagamaan dan muatan lokal di sekolah, dengan strategi pengenalan, pembiasaan, keteladanan dan pengalaman.⁶ Menurut Ahmad Budiman (2021) nilai moderasi yang perlu ditanamkan adalah nilai religius, unggul dan kreatif berkarakter dan berwawasan luas yang disuarakan dengan keteladanan dan pendekatan kelompok atau individu.⁷

Untuk itu, peneliti mengambil latar penelitian yang berbeda dengan peneliti sebelumnya, diantara beberapa nilai moderasi yang ada, peneliti memilih fokus pada nilai keseimbangan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sidomukti. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah Unggulan dan tertua di kecamatan Kebomas, kabupaten Gresik yang telah berdiri sejak tahun 1934. Madrasah ini telah berevolusi di tiap tahunnya dan masih menarik banyak minat orang tua dengan hasil didikan moral dan prestasi yang baik. MI Ma'arif Sidomukti terkenal dengan sistem pembelajarannya yang bagus dan pemilihan strategi pembelajarannya yang baik dan tepat, dan dari segi strategi pembiasaan yang baik serta keaktifan dalam mencetak juara lomba diluar sekolah. Tak jarang kegiatan sekolah di MI Ma'arif menjadi pandangan dan tolak ukur sekolah lain, dikarenakan kestabilan MI Ma'arif Sidomukti dalam menjaga keseimbangan popularitas sekolah dan siswanya. Hal tersebut menjadi alasan ketertarikan peneliti mengangkat judul Strategi Pembelajaran berbasis Islam Moderat dalam Menanamkan nilai Keseimbangan di Madrasah, sebagai karya tulis ilmiah.

KAJIAN TEORI

Strategi adalah kata yang sering disatukan dengan kata pembelajaran dalam lingkup pendidikan. Kata Strategi dalam Bahasa latin "*strategia*" mempunyai arti siasat atau rencana yang digunakan untuk membentuk suatu tujuan. Membuat haluan sebelum bertindak demi tercapainya tujuan yang diinginkan adalah makna strategi secara garis

⁶Fahmi, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di SMA MA'ARIF NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas*. (Tesis: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021).

⁷Ahmad Budiman, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus Sma Negri 4 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)*, (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 1.

besar.⁸ Sedangkan Pembelajaran terdiri dari kata dasar “ajar” yang berimbuhan “pe” diawal dan “an” diakhir, sehingga pembelajaran memiliki arti sebuah proses interaksi antara guru, siswa dan sumber materi pelajaran, dengan kata lain pembelajaran ialah proses transfer ilmu dari guru ke siswa yang diambil dari materi pelajaran dengan tujuan agar murid dapat memahami pengetahuan secara baik dan benar.⁹

Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian strategi pembelajaran yaitu: dalam pendapatnya, Kemp (1995) mengartikan strategi pembelajaran sebagai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai akhir pembelajaran yang efektif dan efisien. J. R David juga mengartikan strategi pembelajaran dengan suatu rencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan guna mencapai tujuan pendidikan, sedangkan Dick and Carey, mengartikan strategi pembelajaran yaitu suatu tahapan pembelajaran yang berisi materi dan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik. Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa strategi pembelajaran merupakan tahapan pembelajaran yang dirangkai sebelumnya yang berisikan metode, model dan materi pelajaran yang akan disampaikan setiap guru kepada siswanya guna mencapai hasil pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁰

Beberapa macam strategi pembelajaran yaitu:

1. **Strategi Ekspositori** merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses menyampaikan materi secara verbal, dengan tujuan agar materi dapat difahami oleh siswa secara optimal, penyampaian materi dengan strategi ini siswa harus berpusat penuh dalam memperhatikan dan menyimak penjelasan guru, karena guru merupakan sumber pemberi informasi yang utama. Didalam strategi ekspositori terdapat metode tanya jawab setelah materi disampaikan guna manguji pemahaman dan kreatifitas jawaban siswa. Terdapat 5 tahapan dalam menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yaitu: Persiapan (preparation), Penyajian (presentation), Kolerasi/menghubungkan (corelation), Menyimpulkan (generalization) Dan Mengaplikasikan (application).¹¹ Salah satu tujuan strategi pembelajaran ekspositori adalah untuk memberikan pengetahuan dan

⁸Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan Perdana Publishing, 2017), 3.

⁹Ahdar Djamaluddin, Wardana M.Pd.I, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kopetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: Cv Kaffah Learning Center 2019), 13.

¹⁰Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1.

¹¹Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, 94.

keterampilan pada siswa (Jaromelik dan Foster 1981) pengetahuan dan keterampilan yang dianggap penting oleh siswa dapat disampaikan secara efektif dan efisien melalui strategi ini.¹²

2. **Strategi Kooperatif** merupakan strategi yang membutuhkan partisipasi siswa dalam sebuah kelompok, sehingga strategi ini menitik beratkan pada proses pengorganisasian siswa dalam sebuah kelompok. Keunggulan belajar dengan membentuk kelompok adalah melatih kolaborasi yang baik antara siswa, meningkatkan kreatifitas berfikir bersama, saling mendengarkan pendapat satu sama lain, saling menghargai terhadap individu satu sama lain dan keseimbangan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.¹³ 6 langkah dalam mengaplikasikan Pembelajaran Kooperatif yaitu dengan cara menyampaikan tujuan dan memotivasi (guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan ditekankan topik penting yang akan dipelajari, kemudian memotivasi siswa untuk belajar), menyajikan informasi (guru menyajikan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran kepada siswa dengan demonstrasi atau membaca bahan), mengelompokkan siswa (guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membentuk setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif), membimbing siswa dalam kerja kelompok (guru membimbing setiap kelompok belajar agar dapat mengerjakan tugas dengan baik), melakukan evaluasi (guru mengevaluasi pembelajaran dari hasil materi yang dipaparkan masing-masing kelompok) dan memberikan penghargaan (guru berupaya mengapresiasi hasil belajar individu dan kelompok).¹⁴
3. **Strategi Pembiasaan** adalah proses mengajarkan sikap baik yang dilakukan oleh guru kepada siswa di sekolah, sehingga siswa dapat melakukan sikap tersebut secara spontan.¹⁵ Terbiasa dengan menerapkan nilai keislaman dalam sehari-hari dan melakukan kegiatan positif saat belajar merupakan hal yang baik dalam

¹²Nasution, *Ekspository learning strategy: Definition, goal, profil and procedur*, (IOSR Journal Of Humanities And Social Scieence, Volume 25 Issue 5 Series 8 (May 2020)).

¹³Fadriati, *Strategi Teknik Pembelajaran PAI*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2014), 143.

¹⁴ Harahap, Makhroji, Zulida, Fadlia, & Chairuddin, *A Study Of Effectiveness Cooperative Learning Models In Efl Classroom*. (Journal of Education, Linguistics, Literature and Language Teaching, 4(02) 2021), 11.

¹⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 110.

menjaga keseimbangan hak dan kewajiban dalam sehari-hari.¹⁶ Sebagaimana Hadist Nabi dalam riwayat Bukhari (6465):

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَامُهَا وَإِنْ قَلَّ

“Amalan yang paling dicintai Allah Ta’ala adalah amalan yang terus menerus walaupun itu sedikit”.

Sebuah proses pembelajaran tidak luput dari beberapa faktor yang terjadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran dan penerapannya dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal, meliputi aspek psikologis seperti kondisi siswa, minat dan bakat siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor yang disebabkan kondisi luar dari diri siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.¹⁷

Islam Moderat

Agama Islam yang tersebar adalah ajaran yang bersifat rasional dan tidak bertentangan dengan pemikiran manusia secara umum.¹⁸ Moderat memiliki prinsip keseimbangan yang biasa disebut “*moderasi*”. Moderasi dalam bahasa Inggris adalah “*moderation*” memiliki arti sikap sedang dan tidak berlebihan. M. Hasyim Kamali berpendapat bahwa moderat mempunyai persamaan kata (sinonim) dengan kata *tawassuth*, adil (*ta’adul*), seimbang (*tawazun*) dan hati-hati dan tidak berlebihan (*iqtishad*), dan memiliki antonim yaitu *tatharruf* yang berarti cenderung ke pinggir, ekstrim, radikal dan berlebihan.¹⁹ Islam moderat adalah sebuah pemikiran islamisme yang menempatkan dirinya pada posisi tengah yang berarti seimbang. Gerakan Islam moderat atau moderasi Islam banyak disuarakan sebagai penguatan metodologi keislaman yang benar. Karakteristik keislaman yang kuat menjadikan pribadi seseorang yang tegas dan menolak gagasan kebenaran tunggal yang memonopoli nilai keislaman serta menolak model keberagaman yang ekstrem.²⁰ Islam dengan misi “*Rahmatan lil ‘alamin*” yakni keberkahan bagi seluruh dunia mengharuskan pengikutnya bersikap moderat. Allah telah menciptakan umat Islam ditengah-tengah masyarakat dalam segala urusan, termasuk

¹⁶M. Taufiq Firmansyah, *strategi pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan pada masa pandemi Covid-19 di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim*, (Doctoral dissertation, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 46.

¹⁷Hamalik, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 10.

¹⁸Muhammad AR, *Bunga Rampai Budaya Sosial Dan Keislaman*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), Cet 3, 11.

¹⁹Muhammad Hasyim Kamali, *The Middle Path Of Moderation In Islam The Qur’anic Principle Of Wasathiyah*, (New York: Oxford University Press 2015), 9.

²⁰ Ahmad Muhibin Zuhri, *Islam Moderat*, (Academia Publication, Lamongan: Maret 2022)

urusan agama dan duniawi. Sehingga gerakan Islam moderat benar-benar dapat membawa dunia dalam keseimbangan dan menjadikan manusia hidup dalam kebaikan dan keberkahan.²¹

Keseimbangan

Salah satu nilai yang mewakili sikap moderat yaitu nilai keseimbangan. Keseimbangan diartikan dengan sikap, cara pandang, dan komitmen yang memihak keadilan, kemanusiaan, dan persamaan, sikap yang berarti tegas, tidak keras dan mengutamakan keadilan. Prinsip ini merupakan salah satu cara untuk mengerjakan segala sesuatu secukupnya. Keseimbangan (tawazun) juga diartikan sebagai sikap seimbang dalam berkhidmah, menyeraskan khidmah kepada Allah SWT, khidmah kepada sesama manusia, serta khidmah kepada lingkungan hidupnya. Menyelaraskan ruh dan akal, akal dan hati, nurani dan nafsu, juga selaras akan kepentingan masa kini dan masa mendatang.²²

Kemampuan individu dalam menjaga keseimbangan hidup dapat menciptakan kondisi yang stabil, sehat, aman, dan tentram. Dengan keseimbangan manusia dapat meraih kebahagiaan yang hakiki, karena pada hakikatnya Allah memerintah umat nya untuk beribadah dan bekerja. Allah telah mengatur alam semesta dengan keseimbangan yang sempurna seperti keseimbangan tata surya di langit, rantai makanan dan hujan di bumi.²³

Menanamkan nilai adalah wujud aplikasi dari apa yang diperoleh dari pendidikan yang dapat diterapkan dalam sikap dan kehidupan sehari-hari. Secara Bahasa kata menanamkan berasal dari kata tanam yang berarti proses atau cara atau menanam yang dilakukan oleh penanam.²⁴ Menanamkan nilai tawazun disekolah dapat berupa sikap Disiplin ilmu dan waktu, Mengerjakan kegiatan sekolah sesuai arahan guru dan kepala sekolah, Melakukan kebiasaan baik yang ada disekolah, Rajin beribadah dan mau bekerja dan Menghormati semua guru dan menyayangi teman.

²¹ Mafaid, Ahmad, and Zulfikar Zulfikar. *Principles Of Islamic Moderation In Indonesia From Ushul Fiqh Perspective*. (Prosiding Universitas Dharmawangsa 2 (2022)), 54.

²² Mubarak, B. C. *Implementasi Nilai Tawasuth, Tawazun, Dan Ta'adul Dalam Pembinaan Akhlak Santri PPTI Al Falah Salatiga* (E-repository, Perpus IAIN Salatiga Tahun 2022).

²³ Hamdani, I., Harto, K., & Irawan, D. *Penguatan Nilai Tawazun Dalam Konsep Moderasi Beragama Perspektif Nasarudin Umar*. (In International Education Conference (IEC) FITK, 2023) (Vol. 1, No. 1, pp. 53-66), 58.

²⁴ Wjs, Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 895.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif Secara teoritis penelitian deskriptif bermaksud mengumpulkan informasi mengenai status sebuah gejala yang ada. Yaitu gejala suatu keadaan apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sehingga hanya menyingkap fakta dengan menganalisis data.²⁵ Hasil penelitian dari data deskriptif akan berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang diamati.²⁶ Peneliti mengamngambil penelitian dengan jenis studi kasus yang mengharuskan peneliti terjun langsung dalam mengumpulkan data dengan beberapa cara yaitu: observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi dari proses penanaman nilai moderasi di madrasah. Adapun untuk menjamin validasi data peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁷

PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran dalam Menanamkan Nilai Keseimbangan di MI Ma'arif Sidomukti Kebomas Gresik

Salah satu upaya masyarakat dalam menumbuhkan karakter beragama adalah melalui jalur pendidikan. Jalur pendidikan yang dipercaya dalam perluasan khazanah keilmuan, menjadi tolak ukur masyarakat sekitar dalam menempatkan generasi muda selanjutnya agar memiliki pengetahuan dan moralitas yang baik sesuai perkembangan zaman. Upaya guru dalam menanamkan nilai keseimbangan di MI Ma'arif Sidomukti Kebomas Gresik pada umumnya menggunakan beberapa strategi dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi kurikulum, kemampuan, minat dan kondisi dikelas.

Beberapa strategi yang digunakan yaitu: Pertama, strategi pembelajaran ekspositori sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu tenaga pendidik dalam wawancara sebeumnya yaitu, Bapak Muhammad Mukhlis menggunakan strategi ekspositori dalam mengajarkan suatu pelajaran. Strategi pembelajaran ekspositori ini merupakan strategi yang paling efektif untuk membuka pemahaman suatu khazanah

²⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 234.

²⁶Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2012), 6.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung Alfabeta 2013) 373-374

keilmuan dengan cara guru menjelaskan materi secara verbal, dengan ini siswa dapat memahami secara baik dan benar, karna pemahaman suatu ilmu harus tepat agar siswa tidak mudah salah mengartikan hasil pengetahuan yang dicerna. Langkah-langkahnya juga menggunakan korelasi dengan menghubungkan suatu materi pada kenyataan yang ada, sehingga terjadi keseimbangan pemahaman antara materi buku dan keadaan dilingkungan sekitar. Pemahaman yang benar dalam suatu keilmuan itu penting dikarenakan Guru ketika mengajarkan suatu ilmu itu harus sesuai dengan sanad keilmuan dan maksud dari keadaan sebenarnya. Nilai keseimbangan dapat dikembangkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yaitu adanya pemahaman yang merata pada setiap siswa, dalam tahapan ekspositori guru dan siswa dapat menyeimbangkan ide pikiran dan kesimpulan akhir materi dalam setiap tanya jawab yang dilakukan. Dapat menyeimbangkan hak-hak siswa disekolah dengan adanya penjelasan, kesimpulan dan peangaplikasian di dalam materi.

Kedua, yaitu menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, pada saat peneliti melakukan observasi kelas, Bu Ainul Farodisa dan Bu Lutfiyatus Sa'adah mengajarkan materi dengan strategi pembelajaran kooperatif, yaitu jenis strategi yang menggunakan fokus pada siswa berguna untuk melatih kreatifitas siswa dalam berfikir secara kelompok. Siswa di tuntut untuk menyelesaikan tugas materi dengan kelompok masing-masing dan siswa diarahkan untuk menyeimbangkan tenaga dan fikiran dalam mencapai kesepakatan kelompok. Di masa kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka sangat cocok dengan menggunakan strategi kooperatif, dimana siswa dituntut untuk bebas berfikir dan bebas melakukan praktikum materi sesuai panduan yang sudah ada. Pada saat itu siswa kelas 5 B membentuk kelompok dengan materi proses mencair yaitu pencairan es batu dengan energi panas matahari. Dan kelas 5 C dengan materi perpindahan energi panas dan macamnya. Nilai keseimbangan yang didapat dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yaitu, setiap siswa dapat menyeimbangkan ide pikiran dalam kelompok, dapat memahami dan lebih mengerti cara kerja sesama tim, dapat saling membantu satu sama lain sehingga terciptalah kerukunan dan keserasian ilmu dari hasil yang dipresentasikan dan dilakukan tiap-tiap kelompok dalam tahapan evaluasi materi bersama guru.

Ketiga, guru menggunakan strategi pembiasaan disekolah untuk memupuk moral baik siswa. Strategi pembiasaan sangat membantu dalam menanamkan nilai

keseimbangan pada siswa di madrasah. Bu Nur Fadhiyah dalam wawancara mengutarakan bahwa strategi paling utama dalam membentuk moralitas adalah pembiasaan yang baik. Membiasakan siswa dalam berperilaku baik, dengan cara guru memberikan keteladanan yang baik sebagaimana praktek 5 (S) senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Sekolah juga telah mencetuskan program-program baik yang harus diikuti, seperti program unggulan Tahfidz yang saat ini menjadi minat besar orang tua dalam memilih suatu institusi. Pembiasaan sebelum memulai pelajaran di MI ma'arif Sidomukti adalah membaca Al-Qur'an dengan tartil, membaca sholawat Nabi, membaca Asmaul Husnah bersama, do'a bersama dan baris sebelum masuk kelas. Dengan panduan guru setiap pembiasaan yang di cetuskan dapat berjalan dengan baik, dan itu terbukti dengan adanya pembiasaan tersebut sampai sekarang. Sehingga akal dan ruhaninya siswa telah terpupuk sejak sekolah di Madrasah Ibtidiyah. Strategi pembiasaan ini mengajarkan siswa bagaimana hidup yang harus seimbang antara ketertiban, keterampilan dan kemampuan religius yang diperankan diri masing-masing. Dalam pengambilan dokumentasi di sekolah, peneliti mendapat catatan pasti atas berjalannya pembiasaan baik yang ditanamkan MI Ma'arif Sidomukti Kebomas Gresik pada siswanya. Nilai keseimbangan yang dapat ditanamkan melalui strategi pembiasaan ini adalah sikap siswa terhadap guru yang selalu sopan dan santun, ruhaniyah siswa dan guru yang terbentuk kuat, keagamaan yang baik sebagai pilar yang utama, guru dan siswa dapat saling menjaga keseimbangan waktu disekolah saat masuk kelas dan pelajaran dikelas, guru dan siswa saling menjaga keseimbangan ekosistem disekolah dengan menjaga kebersihan madrasah dan memelihara dengan baik sarana dan prasarana yang ada di madrasah.

Strategi pembelajaran yang telah diupayakan oleh setiap guru kemudian dapat dilihat hasil dari pemahaman siswa melalui perilaku siswa disekolah, sehingga guru dapat mengevaluasi setiap strategi yang telah diterapkan kepada siswanya. Kelompok masyarakat sekitar yang telah menilai perilaku siswa di MI Ma'arif Sidomukti mengakui bahwa ada keunggulan tersendiri pada diri siswa madrasah dalam segi pemahaman keagamaan dan adab perilaku sehari-harinya. Sehingga timbul rasa senang dalam diri orang tua dan masyarakat sekitar dengan adanya lembaga pendidikan yang bagus dan unggul ini.

Faktor-Faktor yang Menghambat dan Mendukung Pembelajaran di MI Ma'arif Sidomukti Kebomas Gresik

Kecermatan guru dan lembaga madrasah ketika memilih dan menetapkan strategi pembelajaran dalam menanamkan nilai keseimbangan pada siswa, tentu tidak luput dari kejadian diluar harapan guru, seperti sikap siswa dalam berteman disekolah terkadang mengalami kegaduhan. Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi kesalahan siswa dalam bersikap dan berfikir seperti lingkungan keluarga siswa. Hasil wawancara salah satu guru yaitu Bapak Mohammad Ali mengungkapkan bahwa sebelum mengatasi sebuah permasalahan, guru menilik apa penyebab kegaduhan yang terjadi, apa penyebab kekurangan sikap yang diharapkan. Dorongan keluarga dalam peran mendidik moral anak itu penting, karna waktu yang ditempuh siswa disekolah tidaklah banyak, sehingga kebiasaan baik dan sikap baik yang sudah diajarkan perlu dipantau kembali di luar jam sekolah oleh keluarga masing-masing. Guru selalu berusaha menjalin komunikasi baik dengan keluarga siswa, sehingga ketika adanya suatu hal yang penting berkaitan dengan sekolah guru dapat menyampaikan dengan baik pada orang tua siswa.

Faktor kedua, hasil wawancara dengan Bapak Abdurrahman Aufa mengatakan bahwa, penyampaian materi terkadang menemui hambatan jika kondisi siswa kurang siap dalam menerima materi, seperti saat jam-jam terakhir pembelajaran, jam setelah praktikum olahraga, sehingga menuntut guru untuk lebih pengertian dan memberikan waktu jeda atau dengan memilih strategi pembelajaran dengan metode yang mudah dan menyenangkan. Dalam menghadapi siswa yang begitu banyak dan tidak semua memiliki memori yang kuat dan cepat tangkap, guru memerlukan pendekatan khusus (pendekatan saintifik) terhadap siswa yang lemah berfikir. Sehingga dalam setiap masalah pembelajaran harus ada solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Faktor ketiga, yaitu faktor lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas 5 saat terjadi kegaduhan didalam kelas yang dapat mengganggu penyampaian materi dan penyerapan materi adalah disebabkan hawa panas yang masuk dalam kelas dengan jumlah siswa yang banyak dan fasilitas pendingin yang kurang. Kondisi ini dikarenakan tempat kelas 5 berada di gedung tingkat atas yang kebetulan masih diberi fasilitas kipas angin di tiap kelasnya dan tanpa adanya kanopi lebih untuk menghalau sinar matahari di siang hari. Keadaan seperti ini menuntut guru untuk membawa kelas dengan tenang dan santai saat belajar.

Keberhasilan dalam menjalankan strategi pembelajaran dalam menanamkan nilai moderasi tentunya dengan banyak sifat positif yang ditemui dan dimiliki siswa dapat menjadi faktor pendukung yang utama dalam memahami pembelajaran. Faktor pertama, Kondisi siswa yang siap dan semangat dalam menerima materi, hasil wawancara dengan Bu Canceriska Nur Laili menyatakan bahwa guru perlu memulai pembelajaran dengan apresepsi atau memberikan ice breaking agar memicu respon ceria dan semangat siswa dan bisa dengan menggunakan media yang menyenangkan seperti video dan lainnya. Metode ceramah berguna untuk memupuk kesadaran sejak dini. Cerita keteladanan juga dapat memberikan wawasan siswa untuk berperilaku yang baik dan benar.

Faktor kedua, Dorongan orang tua saat mempersiapkan dan mengantar anak ke sekolah dengan memberikan perhatian terhadap kelengkapan buku pelajaran yang dibawa, pemakaian atribut sekolah bahkan uang saku untuk anak jajan disekolah. Sedari malam anak sudah didampingi belajar dan diberi nasehat-nasehat yang baik. Tidak hanya contoh disekolah yang baik namun juga keluarga memberikan contoh sikap yang baik sebagaimana yang sudah diajarkan dalam agama Islam sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Ainul Farodisa yang mengatakan bahwa Orang tua adalah pilar utama terhadap perkembangan setiap anak, baik keseimbangan perilaku siswa di rumah dan di madrasah dapat dipengaruhi oleh orang tua tiap siswa. Dukungan yang baik, contoh yang diperlihatkan juga baik dan ketentraman bathin dan fisik siswa adalah kunci utama.

Faktor ketiga, lingkungan masyarakat Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Sidomukti ini bertempat di Jalan Sunan Giri XIII E No:26, tepatnya berdiri di kelurahan Sidomukti dekat dengan makam Sunan Giri yang mana terkenal dengan keagamaan masyarakatnya. Siaran keagamaan yang terdengar sampai gedung sekolah seperti tilawatil Qur'an dipagi hari dan gema sholawat di acara masyarakat sekitar. Hubungan yang baik dan sikap yang baik disekitar sekolah sangat membantu dalam memberikan aura positif pada siswa. Masyarakat yang mendukung kegiatan religius di madrasah dengan tanpa adanya pertentangan kegiatan karna sama dalam satu naungan yaitu Nahdhatul Ulama' dapat menjaga keseimbangan antara madrasah, guru, siswa dan masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa MI Ma'arif Sidomukti Kebomas Gresik menerapkan 3 strategi pembelajaran dalam menanamkan nilai keseimbangan pada siswa di madrasah, yaitu: ekspositori, kooperatif dan

pembiasaan aktif disekolah. Strategi yang diterapkan dalam materi pembelajaran telah membantu siswa dalam memahami nilai keseimbangan dalam bersikap dan berfikir, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap proses pembelajaran tentu tidak terlepas dari beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat menjadi pendukung atau penghambat suatu pembelajaran di madrasah, sehingga apapun faktor itu setiap guru di MI Ma'arif Sidomukti Kebomas Gresik telah menyiapkan berbagai solusi dan tindakan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada di madrasah. Guru juga selalu mendapatkan pelatihan keilmuan yang disediakan oleh pihak Kementrian Agama dan sekolah secara offline dan online, baik dalam hal penguatan proses pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang baik dan menyenangkan di era digital seperti pelatihan online Pintar Kemenag. Hal inilah menjadi keunggulan MI Ma'arif Sidomukti Kebomas Gresik dalam mengembangkan dan mempertahankan kualitas sekolahnya sehingga menjadi madrasah yang unggul berkualitas.

REKOMENDASI

Penelitian lebih lanjut mengenai kesamaan verbal dalam hal strategi pembelajaran atau penanaman nilai moderasi dapat membangun penelitian ini lebih baik, dan diperlukan penelitian lebih lanjut dengan harapan literasi dalam pendidikan semakin baik dan berkembang.

ACKNOWLEDGEMENT

Naskah akademik ini, sudah menempuh tahapan sebelumnya antara lain sudah di ujikan berbentuk laporan penelitian yang sudah di review oleh beberapa pakar. Penulis mengucapkan terimakasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Kiai Abdullah Faqih yang telah menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar Sanjani. Maulana, *Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa*, Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan vol 10 no 02, Oktober 2021.
- Aminah, Siti. *Peran Pemerintah Menanggulangi Radikalisme Dan Terorisme di Indonesia*. (Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan, 4.01 (2016)), 83-101.
- Arief, Armai. *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. (Ciputat Pers, 2002).
- Arikunto. Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 234.

- Budiman, Ahmad. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)*. (MS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana Wardana. "*Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*." (CV. Kaaffah Learning Center, Sulawesi Selatan, Pare-Pare (2019)).
- Fadriati, M.Ag. *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2014), 143.
- Fahmi, Ikhsan Nur. *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Pai Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di Sma Ma'arif Nu 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas*. (Diss. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021).
- Firmansyah, M. T. *Strategi pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan pada masa pandemi Covid-19 di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim*, (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). 2021, 46.
- Hamalik, Oemar. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta (2010)).
- Hamdani, I., Harto, K., & Irawan, D. (2023, August). *Penguatan Nilai Tawazun Dalam Konsep Moderasi Beragama Perspektif Nasarudin Umar*. (In International Education Conference (IEC) FITK (Vol. 1, No. 1, pp. 53-66)).
- Harahap, R. R., Makhroji, M., Zulida, E., Fadlia, F., & Chairuddin, C. *A Study Of Effectiveness Cooperative Learning Models In Efl Classroom*. (Journal of Education, Linguistics, Literature and Language Teaching, 4(02) 2021), 6-24.
- Kamali, Mohammad Hashim. *The middle path of moderation in Islam: The Qur'anic principle of wasatiyyah*. (New York: Oxford University Press 2015), 9.
- Kementrian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragam Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republic Indonesia Bekerja Sama Dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019), 10
- Mafaid, A., & Zulfikar, Z. (2022). *Principles Of Islamic Moderation In Indonesia From Ushul Fiqh Perspective*. (Prosiding Universitas Dharmawangsa, 2 2022), 45-56.

- Moleong, Lexi J. *Metodologi Qualitative Research*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2012), 6.
- Moleong. Lexi J, *Metodologi Penelitia Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,2005), H. 85-103
- Nasution M.Ag. Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*, (Medan Perdana Publishing, 2017) 3.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Expository learning strategy: definition, goal, profit and procedure*. IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS) 25.5 (2020): 7-10.
- Ni'mah, Z. A. (2020). *Urgensi Madrasah dalam Membangun Karakter Moderasi di Tengah Perkembangan Radikalisme*. (Prosiding Nasional, 3, 2020), 1-20.
- Nurdin, Fauziah. *Moderasi Beragama menurut al-Qur'an dan Hadist*. (Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif 18.1) (2021): 59-70.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus besar bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 201 (1976)), 895.
- Sugiyono, Dr. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung Alfabeta 2013) 373-374.
- Wijoyo, H. (Ed.). *Strategi pembelajaran*. (Insan Cendekia Mandiri (2021)).